

## **PENINGKATAN HASIL MENGAJAR GURU MENGUNAKAN PORTOFOLIO MELALUI AKTIVITAS MGMP**

**Susnesi Purba**

SMA Negeri 10 Medan, kota Medan

**Abstract:** The level of mastery of teacher teaching results before the action was carried out was 82.5% (Of the 40 teachers 33 people who completed study). Then in the first (first) cycle, the teacher's completeness rate became 77.5% (out of 40 teachers who completed 31 people). Then in the second cycle (two) after further action is taken as a result of reflection on the first cycle the percentage of teacher completeness level becomes 100%. Teacher activities in learning Mathematics after school actions in cycle I and cycle II are increasing. In the first cycle the average teacher attendance was 90% and in the second cycle 97.5%. Likewise in conducting learning activities Teachers have a large responsibility, especially in the collection of assignment documents. Teachers with a portfolio learning model have conducted independent learning.

**Keywords:** Teaching Results Teachers, Portfolios

**Abstrak:** Tingkat ketuntasan hasil mengajar guru sebelum dilaksanakan tindakan adalah 82,5% (Dari 40 orang guru 33 orang yang tuntas belajar). Kemudian pada siklus I (pertama), tingkat ketuntasan guru menjadi 77,5 % (dari 40 jumlah guru yang tuntas 31 orang). Selanjutnya pada siklus ke II (dua) setelah dilaksanakan tindakan lebih lanjut sebagai hasil dari refleksi pada siklus I presentase tingkat ketuntasan guru menjadi 100%. Aktivitas guru dalam belajar Matematika setelah dilakukan tindakan sekolah pada siklus I dan siklus II semakin meningkat. Pada siklus I rata-rata kehadiran guru 90 % dan pada siklus II menjadi 97,5 %. Demikian pula dalam melakukan aktivitas pembelajaran Para guru mempunyai tanggung jawab yang besar, khususnya dalam pengumpulan dokumen tugas. Para guru dengan model pembelajaran portofolio telah melakukan pembelajaran secara mandiri.

**Kata kunci:** Hasil Mengajar Guru, Portofolio

Dapat dipahami bahwa mutu pendidikan di negara kita masih rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Sebagai guru tentunya kita belum puas menyaksikan keberadaan para

peserta didik, khususnya kemampuan dan prestasi mengajar mereka dalam bidang sains termasuk Bimbingan Konseling. Rendahnya mutu dan prestasi mengajar Bimbingan Konseling Para guru tentunya

dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara internal maupun secara eksternal.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi mengajar Bimbingan Konseling, diantaranya citra Bimbingan Konseling yang kurang enak di mata Para guru, seperti apa yang telah dikemukakan oleh Deking (<http://Deking.Wordpress.com>) bahwa Ada tiga faktor yang menyebabkan citra Bimbingan Konseling yang begitu buruk di mata guru, yaitu (1) Faktor Bimbingan Konseling itu sendiri' (2) Faktor guru ;(3) Faktor guru itu sendiri. Faktor lain yang menyebabkan guru mengalami kesulitan belajar Bimbingan Konseling adalah kurangnya motivasi, seperti yang dikemukakan oleh Yuti bahwa: Ada beberapa alasan yang menyebabkan para pelajar menghadapi kesulitan dalam belajar Bimbingan Konseling, yaitu (1) Kurangnya interaksi yang lengkap dan tepat; (2) Generalisasi (3) Aspek mental; (3) Kurang latihan; (4) Kurangnya pemahaman; (5) Kurang motivasi.

Secara umum hal ini dapat juga dirasakan di SMA Negeri 10 Medan, dimana Para guru mengajar kurang serius, menganggap enteng pelajaran yang diberikan guru. Para guru menganggap yang terpenting adalah nilai, masalah belajar selalu dikesampingkan. Perubahan sikap demikian sudah merambah di kalangan Para guru, mereka menunggu saat ujian diberikan guru. Ketika ujian dilaksanakan para guru pun kasak kusuk untuk mencari kunci jawaban, mereka kurang percaya diri, di dalam sekolah Para

guru bertanya ke pada guru-guru lainnya.

Dari kenyataan di atas menunjukkan kurangnya kemampuan (kompetensi) belajar Bimbingan Konseling peserta didik yang disebabkan oleh faktor motivasi mengajar guru, kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran dan sistem pendidikan yang berlaku, termasuk lemahnya kepala sekolah dalam ujian nasional. Namun yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana usaha guru untuk meningkatkan prestasi mengajar guru. Langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan pembelajaran biasa terhadap guru sekolah, kemudian memberikan ujian (tes awal), setelah itu baru dilakukan tindakan sekolah dengan melakukan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan mutu (prestasi) mengajar guru.

Menyikapi kegiatan pembelajaran di dalam sekolah, guru harus mampu merangsang keterlibatan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara dinamis dan menyenangkan. Untuk merangsang aktifitas dan kreatifitas Para guru, guru dituntut untuk mengurangi model dan strategi pembelajaran yang monoton. Guru harus menggantinya dengan model dan strategi pembelajaran yang aktif (aktif learning) dengan mengkombinasikan beberapa strategi pembelajaran yang dapat merangsang aktifitas dan kreatifitas guru di dalam sekolah.

Sejalan dengan kondisi yang dikemukakan di atas kiranya perlu dikembangkan suatu model Pembimbingan (Bimbingan Kon-

seling) yang dapat meningkatkan hasil mengajar guru melalui penerapan pengetahuan, melakukan pemecahan masalah, belajar secara mandiri, menyelesaikan tugas berdasarkan jadwal secara berkesinambungan. Metode pembelajaran yang sesuai dan tepat dilakukan peneliti adalah model Pembimbingan berbasis Portofolio yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini.

Model Pembimbingan berbasis Portofolio (portofolio based learning) merupakan satu bentuk dari praktik belajar di masyarakat, yaitu satu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik secara empirik. Secara wujudnya benda fisik dari hasil pembelajaran Portofolio ini adalah bundel, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis Portofolio akan mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan ini terdiri dari 2 (dua) siklus. Setelah kegiatan pada siklus I berlangsung diikuti oleh kegiatan pada siklus II, dimana tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan refleksi (cerminan) dari kegiatan pada siklus II, guru Bimbingan Konseling pada 25 guru.

Jadwal kegiatan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan terdiri dari 2 (dua) Siklus. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu berupa tes awal pada awal kegiatan penelitian, tes akhir dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali yaitu setelah selesai kegiatan pada siklus I dan akhir kegiatan pada siklus II (Tes akhir merupakan rata-rata dari nilai portofolio setiap kegiatan). Selanjutnya melakukan observasi melalui lembar pengamatan pada setiap kegiatan, berupa tanggapan dari guru terhadap kegiatan atau metode yang dilakukan.

Pemberian tes (berpedoman kepada lembar penilaian portofolio) terhadap guru dimaksudkan untuk mengetahui hasil mengajar guru sebelum dan setelah tindakan dilaksanakan. Selama proses mengajar berlangsung guru diamati dengan mengisi lembar pengamatan (observasi), sejauh mana aktivitas dan kreativitas guru dalam mengikuti pembelajaran. Demikian pula khusus tentang kehadiran guru, dilakukan absensi dalam setiap kegiatan, sehingga dapat diketahui presentase kehadiran guru.

Indikator kinerja dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan prestasi mengajar dengan tindakan yang dilakukan pada setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil rata-rata tes awal dan tes akhir siklus I maupun siklus II. Demikian pula perubahan tingkah laku dan aktivitas guru pada setiap siklus terjadi peningkatan yang berarti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tes Awal

Pada awal kegiatan, dilaksanakan tes awal yang merupakan ulangan harian dari materi yang telah diajarkan.

Guru yang tuntas ada sebanyak 33 orang, sedang yang belum tuntas ada sebanyak 7 orang dari 40 orang jumlah guru di sekolah. Nilai tertinggi perolehan guru adalah 85 sedang nilai terendah 60, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata pelajaran Bimbingan Konseling di sekolah adalah 70. Dari perhitungan di dapat rata-rata penguasaan mengajar guru berada pada kategori sedang yaitu 73,5 berada di atas nilai KKM. Dengan tingkat ketuntasan 82,5 %, artinya guru yang sudah tuntas mengajar ada sebanyak 33 orang, sedangkan yang belum tuntas ada sebanyak 7 orang atau 17,5 %.

### 2. Siklus I

Setelah selesai materi dengan 5 kali pertemuan (10 jam pelajaran) dilaksanakan tes akhir (berdasarkan penilaian Portofolio) untuk mengetahui hasil mengajar guru setelah dilakukan tindakan pada siklus I. Nilai rata-rata guru adalah 69,63 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 60 sehingga rentang nilai menjadi 15 saja, dan simpangan bakunya adalah 4,66. Pada siklus I ini guru yang sudah tuntas menjadi 31 orang, sedangkan yang belum tuntas ada sebanyak 9 orang.

Nilai rata-rata penguasaan guru pada siklus I berada pada kategori kurang, yaitu 69,63. Pada siklus Pertama ini, ada 9 orang (22,5

%) guru yang berada pada kategori rendah. Guru yang tuntas ada sebanyak 31 orang atau 72,5 %. Tidak ada guru yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi ataupun sangat tinggi.

### 3. Siklus II

Hasil mengajar guru pada siklus II ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dimana nilai rata-ratanya menjadi 79,8. Pada siklus ini nilai terendah perolehan guru adalah 70, rentang nilai 20, sedang simpangan bakunya menjadi 5,47. Pada siklus II ini setelah dilakukan tindakan sebagai hasil refleksi dari tindakan pada siklus I ternyata guru yang tuntas sudah mencapai 40 orang atau 100 %. tidak ada lagi guru yang tidak tuntas belajar.

Dapat dilihat bahwa tingkatan kategori hasil mengajar guru pada siklus II menunjukkan hasil yang cukup baik. Dimana guru berada pada kategori sedang berjumlah 16 orang (40 %), hal yang menggembirakan nilai dengan kategori tinggi sebanyak 20 orang (50 %) demikian pula pada kategori sangat tinggi berjumlah 4 orang (10 %).

### Perubahan Keaktifan Guru

Telah terjadi peningkatan hasil belajar Bimbingan Konseling pada guru secara signifikan selama berlangsungnya penelitian pada siklus I dan siklus II. Demikian pula perubahan keaktifan guru dalam mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini telah dicatat melalui hasil observasi guru selama berlangsungnya tindakan sekolah melalui lembar pengamatan yang

dibuat. Adapun perubahan tersebut pada siklus I dan II adalah sebagai berikut :

1. Keseriusan Para guru dalam mengikuti Pembimbingan semakin meningkat. Peneliti memberikan tugas kepada guru dengan cara portofolio, ternyata Para guru aktif menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang diberikan.
2. Para guru sangat peduli dengan tugas-tugas yang diberikan oleh kepala sekolah. Ini menunjukkan tingginya tanggung jawab Para guru dalam menyelesaikan tugas.
3. Perubahan yang juga dapat terlihat, yaitu dalam keterlibatan guru untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan sesama teman dalam hal memecahkan masalah yang diberikan peneliti.
4. Para guru kemudian terbiasa dengan model Pembimbingan berbasis portofolio, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan siswa dengan cara mengumpulkan tugas berdasarkan dokumen yang ada.

## **SIMPULAN**

Adapun yang menjadi kesimpulan dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model Pembimbingan berbasis portofolio (Portofolio Base Learning) berlangsung secara kondusif dan menyenangkan. Sebelum dilaksanakan tindakan sekolah nilai rata-rata mata pelajaran Bimbingan Konseling guru di

sekolah adalah 73,5 dengan rentang nilai 25 dan simpangan baku 5,27. Setelah dilakukan tindakan sekolah pada siklus I nilai hasil mengajar guru rata-ratanya adalah 69,63 mendekati nilai sedang, dengan rentang nilai 15 dan standar deviasi 4,66. Pada siklus II rata-rata hasil mengajar guru telah terjadi peningkatan, yaitu menjadi 79,8 hampir mendekati katagori tinggi dengan rentang nilai 20 dan simpangan bakunya 5,47.

2. Tingkat ketuntasan hasil mengajar guru sebelum dilaksanakan tindakan adalah 82,5 % (Dari 40 orang guru 33 orang yang tuntas belajar). Kemudian pada siklus I (pertama), tingkat ketuntasan guru menjadi 77,5 % (dari 40 jumlah guru yang tuntas 31 orang). Selanjutnya pada siklus ke II (dua) setelah dilaksanakan tindakan lebih lanjut sebagai hasil dari refleksi pada siklus I presentase tingkat ketuntasan guru menjadi 100 %.
3. Aktivitas guru dalam belajar Bimbingan Konseling setelah dilakukan tindakan sekolah pada siklus I dan siklus II semakin meningkat. Pada siklus I rata-rata kehadiran guru 90 % dan pada siklus II menjadi 97,5 %. Demikian pula dalam melakukan aktivitas pembelajaran Para guru mempunyai tanggung jawab yang besar, khususnya dalam pengumpulan dokumen tugas. Para guru dengan model Pembimbingan portofolio telah melakukan pembelajaran secara mandiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. S., dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Deking. 2007. *Bagaimanakah Keadaan Bimbingan Konseling Dalam kehidupan Kita Sekarang ?*, <http://deking.woldpress.com>
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press
- Ibrahim, R. & Syaodih, S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Reneka Cipta
- Karsono. 2007. *Pendidikan Bimbingan Konseling I*. Jakarta: UT Press
- Sudjana, N.2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Suparman. 2008. *Pengembangan Metode Pembelajaran Yang Berbasis Kompetensi*. Malang
- Yuti. 2007. *Belajar Bimbingan Konseling*, <http://myscienceblogs.com>.